

Validitas Konstruk Skala Prososial pada Mahasiswa

*Eunike Anita Pabiri¹, Alfredo Mangan, Puspa Citra Dwi Nurul Azizah,
Nengsih Sri Wahyuni²*

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

email: anitapabiri@gmail.com¹, nengsih.swahyuni@unimudasorong.ac.id²

Abstrak. Skala Prososial pada mahasiswa telah banyak dihasilkan oleh riset-riset psikologi terdahulu, namun metode analisis yang digunakan masih menggunakan pendekatan teori klasik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali validitas skala prososial menggunakan teori model *Rasch*. Sebanyak 200 mahasiswa berusia 16–21 tahun dipilih secara acak dan menyelesaikan skala prososial yang terdiri dari 40 pertanyaan. Analisis data menggunakan pendekatan pemodelan *Rasch* bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai ketepatan penggunaan *Rasch* sebagai metode analisis, data dimensional, analisis skala peringkat, dan analisis aitem menggunakan model *Rasch* melalui versi perangkat lunak WINSTEP versi 5.1.7.0. Meskipun data berasal dari dimensi yang sama, tetapi terdapat beberapa temuan diantaranya penggunaan pilihan jawaban *Likert* yang tidak efektif untuk skala Prososial yang dikenakan pada mahasiswa di Kabupaten Sorong.

Kata kunci: skala prososial, pemodelan *Rasch*

Abstract. The prosocial scale for has been produced by many previous psychological researches, but the analytical method used is still using the classical theory approach. This study aims to explore the validity of the prosocial scale using the *Rasch* model theory. A total of 200 students aged 16-21 years were randomly selected and completed a prosocial scale consist of 40 questions. Data analysis using the *Rasch* modeling approach aims to obtain an overview of the accuracy of using *Rasch* as an analysis method, dimensional data, rating scale analysis, and item analysis using the *Rasch* model through the WINSTEP software version 5.1.7.0. Although the data comes from the same dimensions, there are some findings including the use of *Likert* answer choices which are ineffective for the Prosocial scale imposed on students in Sorong Regency.

Keyword: prosocial scale, *Rasch* modeling

Manusia sebagai makhluk sosial diciptakan untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial memunculkan dorongan untuk berinteraksi berupa perilaku membantu, bekerja sama, berbagi, atau menghibur, yang memberikan keuntungan bagi orang lain dan mampu menyediakan suasana kondusif bagi keharmonisan sosial (Eisenberg et al., 2006). Perilaku-perilaku tersebut dikenal juga dengan istilah perilaku prososial (Wang et al., 2021). Riset-riset terdahulu banyak menunjukkan pentingnya perilaku prososial dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang-orang dengan perilaku prososial cenderung memiliki pengalaman empati dan simpati terhadap orang lain, memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan terhadap orang lain serta merasa kompeten untuk membantu orang lain (Eisenberg & Sadovsky, 2004). Dalam lingkup kecil, perilaku

prososial dapat mempromosikan adaptasi sosial yang positif bagi individu, yang merupakan indikator penting dari pengembangan sosialisasi individu. Adapun dalam lingkup yang lebih luas, perilaku prososial dapat membantu masyarakat menjaga hubungan baik satu sama lain, yang pada gilirannya mampu menciptakan suasana kondusif bagi keadilan, keharmonisan, dan perkembangan seluruh masyarakat (Penner et al., 2005).

Perkembangan masyarakat tentu tidak lepas dari interaksi antar individu, kelompok, atau komunitas yang berbeda-beda. Interaksi tersebut diharapkan mampu meningkatkan hubungan manusia dan kelancaran keberfungsian masyarakat (Eisenberg & Sadovsky, 2004). Sayangnya, hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi di wilayah Kota dan Kabupaten Sorong, Papua Barat. Wilayah tersebut dianggap rentan terhadap masalah-masalah sosial seperti bentrokan antarwarga, pembegalan dan kasus-kasus kekerasan lain (Kompas.com, 2022). Tercatat pada tahun 2020 terdapat 1.842 kasus kriminalitas di Kota dan Kabupaten Sorong (Sorongnews.com, 2022).

Interaksi sosial diharapkan dapat menumbuhkan sikap yang mengarah pada perilaku sukarela yang mampu memfasilitasi hubungan yang damai antar individu atau disebut juga perilaku prososial (Brouwer & Engels, 2020). Terlebih ditengah tantangan dan krisis kesehatan global yang menjadi ancaman serius terhadap kesehatan fisik maupun psikologis umat manusia (Xue et al., 2022). Perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan yang memiliki beragam bentuk diantaranya *sharing* (berbagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), dan *generosity* (kedermawanan) (Eisenberg & Mussen, 1989). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor seseorang dalam memberikan pertolongan adalah berdasarkan empati yang dimiliki tiap individu, namun empati yang dimiliki setiap individu pun berbeda tergantung dengan jenis kelamin maupun motivasi yang dimiliki.

Perilaku prososial juga dapat didefinisikan secara singkat sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan manfaat atau imbalan untuk dirinya sendiri (Baron, et al., 2008). Terdapat dua kategori yang termasuk kedalam perilaku prososial menurut Dovidio dkk., *Pertama*, perilaku menolong (*helping behavior*) sebagai tindakan yang memberikan keuntungan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup orang yang memberikan pertolongan. *Kedua*, yaitu *altruism* yang merupakan perilaku memberikan bantuan tanpa mengharapkan keuntungan bagi diri penolong atas tindakannya (Schroeder & Graziano, 2015) .

Tindakan prososial juga dapat muncul jika dilandasi oleh dua faktor utama yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal (Baron & Byrne, 1994). Faktor internal meliputi *mood* dan *helping* serta penilaian individu pada situasi-situasi tertentu. Faktor ini menunjukkan pentingnya suasana hati dan rasa empati dalam mendorong seseorang untuk berperilaku prososial. Sementara faktor eksternal meliputi *role model*. Adanya *role model* ini dimaksudkan ketika individu melihat bahwa ketika orang lain melakukan suatu tindakan prososial, maka hal tersebut akan menjadi dorongan bagi dirinya untuk berperilaku prososial. Diantara berbagai faktor pendorong perilaku prososial tersebut, salah satu faktor yang paling banyak diteliti adalah empati. Perasaan empati terhadap orang lain menghasilkan motivasi altruistik untuk meningkatkan kesejahteraan orang tersebut (Batson, 1991). Secara konsisten, empati mendorong seseorang untuk memunculkan perilaku prososial (Aknin et al., 2012).

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang perilaku prososial pada mahasiswa. Febiola Yulientin Rafles melakukan suatu riset untuk melihat tingginya perilaku mahasiswa yang melakukan *slacktivism* (Rafles, 2018). *Slacktivism* adalah suatu bentuk

dukungan dengan biaya atau usaha yang reatif lebih sedikit untuk suatu permasalahan atau isu sosial yang juga dilakukan melalui internet dengan sedikit usaha untuk membuat suatu perubahan yang berarti. Dari riset tersebut ditemukan tingkat prososial pada mahasiswa cenderung tinggi. Pada penelitian lain menyatakan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara empati emosional terhadap perilaku prososial, namun pengaruh jenis kelamin sebagai moderator terhadap perilaku prososial tidak memiliki efek yang signifikan. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa dari Fakultas Psikologi Univeritas Indonesia, Depok pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin pada mahasiswa (Umayah et al., 2017). Ditengah arus perkembangan jaman dan masalah sosial yang terus terjadi maka terencana penelitian dan validitas tentang konstruksi skala prososial.

METODE

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 200 mahasiswa di Kota dan Kabupaten Sorong yang dipilih secara acak dengan rentan usia 17-21 tahun. Proses pengambilan data dilakukan pada 24 Januari -14 Februari 2022.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala prososial yang terdiri dari 60 aitem dalam bentuk Likert. Tujuannya untuk validasi skala yang telah disusun. Aspek prososial yang hendak diungkap ialah tingkat perilaku sosial pada mahasiswa yang berada di Kota dan Kabupaten Sorong . Software yang digunakan dalam analisis model pengukuran Rasch ialah WINSTEPS versi 5.1.7.0.

Analisis Rasch

Analisis Rasch Analisis pemodelan Rasch dilakukan dengan menggunakan software WINSTEP 5.1.7.0 dengan prosedur oleh Bond dan Fox (2007) yang digunakan untuk menentukan kesesuaian data dengan pemodelan Rasch. Analisis pemodelan Rasch dilakukan dengan menggunakan software WINSTEP 5.1.7.0).

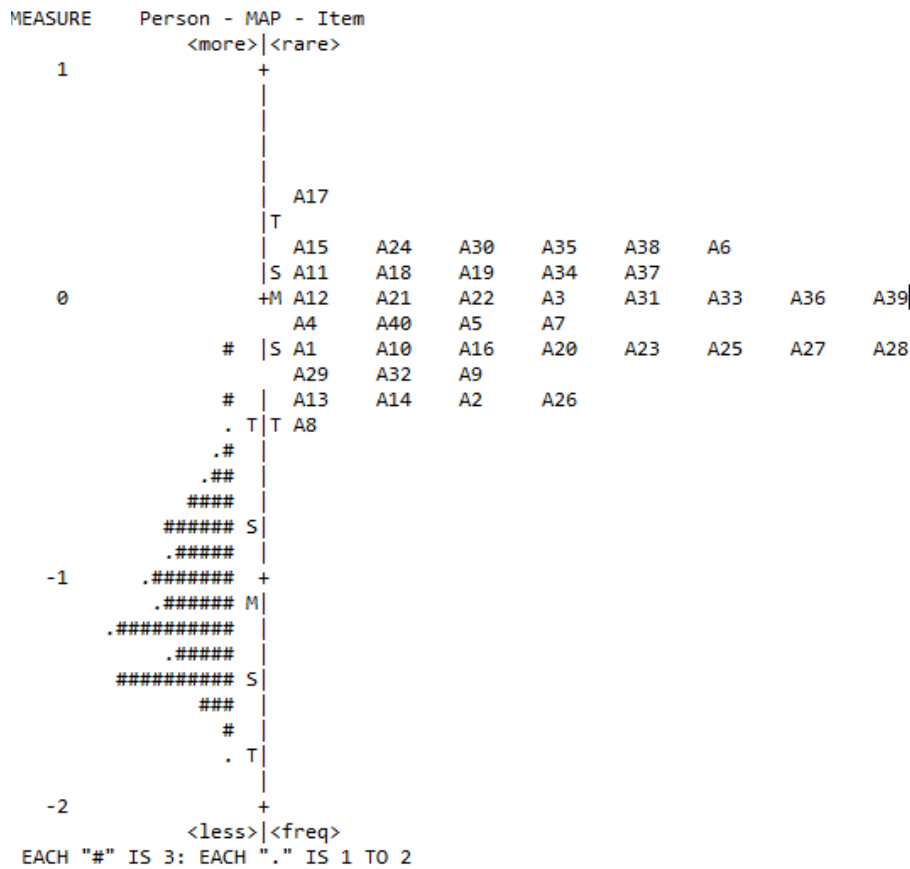
HASIL

Deskriptif

Partisipan dalam penelitian berjumlah 200 mahasiswa di Kota dan Kabupaten Sorong yang dipilih secara acak. Ada sebanyak 59.5% partisipan perempuan dan 40.5% partisipan laki-laki. Usia partisipan berada pada rentang 16-25 tahun.

Variable map

Mengukur tentang tingkat kesulitan aitem. Aitem yang sudah disetujui adalah aitem nomor 17 (A17) sedangkan yang paling mudah disetujui adalah aitem nomor 8 (A8).



Hasil analisis validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Fit Model

Uji fit model	Infit		Outfit		Reliabilitas	Alpha Cronbach
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD		
<i>Person</i>	1.00	-0.25	1.00	0.27	0.79	0.82
<i>Item</i>	1.00	0.01	0.05	1.00	0.82	

*range logit MNSQ: 0,5-1.50, dan range logit ZSTD:-2,0-2,0)

Validitas konstruk adalah kemampuan instrumen dalam mengukur tingkat kesulitan aitem. Hasil analisis menunjukkan nilai eigen value sebesar dibawah 20% yang artinya sebaran tingkat kesulitan aitem tidak bagus.

Analisis Pilihan Skala Peringkat

Analisis pilihan likert yang dapat dilihat pada grafik berikut.

disarankan merevisi dengan cara memparafrase aitem atau bahkan menghilangkan aitem tersebut jika diperlukan agar hasil pengukuran lebih akurat.

REFERENSI

- Aknin, L. B., Dunn, E. W., & Norton, M. I. (2012). Happiness Runs in a Circular Motion: Evidence for a Positive Feedback Loop Between Prosocial Spending and Happiness. *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being*, 13(2), 347–355. <https://doi.org/10.1007/s10902-011-9267-5>
- Batson, C. D., Batson, J. G., Slingsby, J. K., Harrell, K. L., Peekna, H. M., & Todd, R. M. (1991). Empathic Joy and the Empathy-Altruism Hypothesis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(3), 413–426. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.3.413>
- Berikut data kriminalitas kota sorong sepanjang tahun 2020. (2020, Desember). *Sorongnews.com*. Diunduh dari: <https://sorongnews.com/berikut-data-kriminalitas-kota-sorong-sepanjang-tahun-2020/>
- Bond, T. G., & Fox, C.M. (2007). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in human sciences*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Brouwer, J., & Engels, M.C. (2022). The role of prosocial attitudes and academic achievement in peer networks in higher education. *Eur J Psychol Educ* 37, 567–584. <https://doi.org/10.1007/s10212-020-00526-w>
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. L. (2006). Prosocial development. *Handbook of Child Psychology: Social, Emotional, and Personality Development*, 646–718. Vol. 3, 6th, N. Eisenberg, W. Damon, and R. M. Lerner (eds), Hoboken, NJ: John Wiley and Sons Inc
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CB9780511571121>
- Eisenberg N. & Sadovsky A., (2004). Prosocial Behavior, Development of. Charles D. Spielberger (Eds.), *Encyclopedia of Applied Psychology*. Pages 137-141. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00076-3>.
- Fatrab. (2022, June). Kadis PPPA Kota Sorong, macam tindakan begal disertai pemerkosaan. *Sorongnews.com*. Diunduh dari: <https://sorongnews.com/kadis-pppa-kota-sorong-kecam-tindakan-begal-disertai-pemerkosaan/>
- Germund, M., Ørnboel, E., Vestergaard, M., Bech, P., Breinholt, F., Lasgaard, M., & Sparle, K. (2016). The Construct Validity of the Perceived Stress Scale. *Journal of Psychosomatic Research*, 84, 22–30. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2016.03.009>
- Maichel, (2022, January). Bentrok 2 Kelompok Warga di Sorong Sebabkan 18 Korban Tewas, 17 Terbakar 1 Dibacok. *Kompas.com*. Diunduh dari: <https://regional.kompas.com/read/2022/01/25/103059478/bentrok-2-kelompok-warga-di-sorong-sebabkan-18-korban-tewas-17-terbakar-1>.
- Penner, L. A., Dovidio, J. F., Piliavin, J. A., & Schroeder, D. A. (2005). Prosocial behavior: multilevel perspectives. *Annu. Rev. Psychol.* 56, 365–392. doi: 10.1146/annurev.psych.56.091103.070141
- Raffles, F. Y. (2018). Tingkat Perilaku Prososial pada Mahasiswa yang Melakukan *Slacktivism*. *Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* .
- Umayah, A. N., Ariyanto, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh Empati Emosional terhadap Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 72-83.
- Wang H., Wu S., Wang W., & Wei C. (2021) Emotional Intelligence and Prosocial Behavior

in College Students: A Moderated Mediation Analysis. *Front. Psychol.* 12:713227. doi: 10.3389/fpsyg.2021.713227

Xue S., Kaufman, M. R., Zhang, X., Xia, S., Niu C., Zhou R., Xu W., 2022. Resilience and Prosocial Behavior Among Chinese University Students During COVID-19 Mitigation: Testing Mediation and Moderation Models of Social Support. *Psychology Research and Behavior Management* 2022:15 1531–1543